

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Lembaga pendidikan memainkan peran krusial sebagai tempat pembentukan karakter siswa dengan urgensi yang tak terbantahkan (Gumilar, 2023; Khaidir dkk, 2021). Mereka bukan hanya tempat di mana pengetahuan akademis dipindahkan, tetapi juga lingkungan di mana nilai-nilai moral, etika, dan keterampilan sosial ditanamkan. Karakter yang baik membentuk dasar bagi keberhasilan individu dalam kehidupan, baik pribadi maupun profesional (Aini dan Syamwil, 2020). Lembaga pendidikan menciptakan landasan untuk pengembangan karakter dengan memberikan panduan, contoh, dan pengalaman langsung yang mendukung pertumbuhan moral dan intelektual siswa. Mereka membantu siswa memahami nilai-nilai seperti kejujuran, empati, tanggung jawab, dan kerja sama, yang merupakan pondasi bagi masyarakat yang berfungsi dengan baik. Dengan memperkuat karakter siswa, lembaga pendidikan berkontribusi pada pembentukan individu yang memiliki integritas, rasa hormat, dan kapasitas untuk berkontribusi secara positif pada masyarakat (Prasetya & Cholily, 2021). Dalam masyarakat yang semakin kompleks, penting bagi lembaga pendidikan untuk menekankan pembentukan karakter sebagai bagian integral dari misi mereka.

Praktik pendidikan berhubungan erat dalam praktek pendidikan karakter karena cara lembaga pendidikan ini melaksanakan pembelajaran dan membentuk lingkungan pembelajaran mempengaruhi pembentukan karakter siswa secara langsung (Priatmoko, 2021). Salah satu praktik ini adalah pendekatan pembelajaran holistik ini melibatkan berbagai aspek siswa yang bukan seseorang yang akademi, tetapi juga yang memiliki cinta ketuhanan dan keluhuran budi dan budi dan dipertahankan oleh ekspso luas dengan terlibat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, melalui pendekatan pembelajaran siswa, mereka diajarkan berbagai keterampilan sosial, kepemimpinan, empati melalui proyek berbasis kolaborasi berorientasi solusi masalah dari rekonsiliasi, pameran dan diskusi (Andriani & Wakhudin, 2020). Kemudian, guru juga berfungsi untuk

mempraktikkan perilaku yang, membawa nilai-nilai yang diajarkan melalui contoh nyata (Rahman dkk, 2020). Keterkaitan ini memberi lembaga pendidikan kesempatan untuk menciptakan sekolah karakter yang didukung oleh guru untuk menumbuhkembangkan karakter siswa sehingga dapat menghasilkan individu yang cerdas, berintegritas, dan memberikan kontribusi positif pada masyarakat.

Pendidikan karakter adalah upaya sistematis untuk mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian positif pada siswa (Hasanah dkk, 2022). Tujuannya adalah membentuk individu yang cerdas secara akademis serta memiliki integritas, empati, tanggung jawab, dan kemampuan untuk membuat keputusan yang baik berdasarkan nilai-nilai yang dianut (Suprayitno & Wahyudi, 2020). Pendidikan karakter melibatkan pembelajaran nilai-nilai moral, penerapan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata, dan pembentukan kebiasaan positif yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari. Guru memainkan peran penting sebagai contoh dan pendukung dalam proses ini, sementara lembaga pendidikan menggunakan berbagai strategi untuk memperkuat pembentukan karakter siswa (Amelia, 2021)

Siswa perlu dibekali pendidikan karakter karena mereka adalah generasi masa depan yang harus dilengkapi dengan nilai-nilai moral dan kepribadian yang kuat (Yuniarto & Yudha, 2021). Pendidikan karakter membantu siswa mengembangkan sikap positif seperti integritas, empati, dan tanggung jawab, yang sangat penting dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan (Lickona, 2022). Dengan karakter yang baik, siswa dapat memahami arti pentingnya etika dalam berinteraksi dengan orang lain, membuat keputusan yang tepat, dan menyelesaikan konflik secara damai. Selain itu, pendidikan karakter membantu mencegah perilaku negatif seperti intimidasi, pelecehan, dan kekerasan. Ini juga mengajarkan siswa untuk menghargai keberagaman, memupuk rasa hormat, dan bekerja sama dalam lingkungan yang inklusif. Dengan demikian, pendidikan karakter bukan hanya tentang mempersiapkan siswa untuk sukses akademis, tetapi juga membentuk mereka menjadi individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif pada masyarakat.

Pondok pesantren memiliki peran penting sebagai lembaga pendidikan yang fokus pada pembentukan karakter santrinya (Romdoni & Malihah, 2020). Selain memberikan pendidikan agama, pondok pesantren juga menitikberatkan pada pengembangan moral dan etika. Santri diperkenalkan pada lingkungan yang didasarkan pada disiplin, gotong royong, dan saling menghormati. Mereka terlibat dalam aktivitas ibadah, pembelajaran, dan kolaborasi yang memperkuat nilai-nilai seperti kesabaran, kerja keras, dan kejujuran. Peran guru dalam pondok pesantren sangat penting karena mereka menjadi contoh yang membimbing santri dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dan moral dalam kehidupan sehari-hari (Usman, 2021). Dengan demikian, pondok pesantren bukan hanya sekadar tempat pembelajaran agama, tetapi juga tempat di mana karakter santri diperkaya dan dibentuk melalui praktik keagamaan, keterlibatan dalam komunitas, dan bimbingan dari guru. Hal ini bertujuan untuk menciptakan individu yang taat, bermoral, dan bertanggung jawab dalam masyarakat.

Pesantren memiliki keberadaan yang mapan sebagai lembaga pendidikan di Indonesia (Tohir, 2020). Sebagai lembaga tradisional Islam, pesantren telah menjadi bagian tak terpisahkan dari warisan pendidikan di Indonesia selama berabad-abad. Mereka tidak hanya menyediakan pembelajaran agama, tetapi juga menekankan pembentukan karakter moral, etika, dan sosial. Pesantren memainkan peran yang penting dalam menjaga dan menyebarkan nilai-nilai Islam serta kearifan lokal. Mereka menawarkan pendidikan yang komprehensif, dengan penekanan pada studi agama, bahasa Arab, dan pengetahuan lainnya. Selain itu, pesantren juga memiliki peran yang signifikan dalam mengatasi masalah kemiskinan, memberdayakan masyarakat, dan mendorong toleransi antaragama. Dalam era modern, pesantren terus mengadaptasi diri dengan kemajuan teknologi dan metode pembelajaran baru. Dengan warisan budaya yang kuat dan relevansi sosial yang besar, pesantren tetap menjadi pilihan utama bagi banyak individu di Indonesia yang mencari pendidikan yang berbasis agama dan karakter (Farhan, 2020)

Pendidikan karakter di pondok pesantren adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai moral dan etika yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran,

kemauan, dan tindakan (Alfath, 2020). Pendidikan karakter di pondok pesantren berbasis pondok pesantren merupakan usaha yang disengaja untuk membentuk karakter luhur. Pendidikan karakter di pondok pesantren mencakup konsep moral, sikap moral, dan perilaku moral (Sukari, 2022). Santri sebagai peserta didik di pondok pesantren akan dibentuk dan dikembangkan karakternya melalui proses yang terus-menerus selama berada di pondok pesantren (Rohmat & Dewi, 2022). Pendidikan karakter di pondok pesantren mengacu kepada nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian yang diajarkan dan diterapkan dalam proses pendidikan. Pendidikan karakter di pondok pesantren menggunakan bahan ajar yang meliputi bidang akidah atau dasar-dasar keagamaan, fiqh sebagai panduan untuk ibadah, dan akhlak yang menanamkan perilaku yang prima dalam hidup. Pendidikan karakter di pondok pesantren juga melibatkan proses pengasuhan dan pengajaran, serta keteladanan kya'i dan para dewan pendidik. Upaya penguatan pendidikan karakter di pondok pesantren sangat diperlukan untuk memberikan keyakinan bahwa pendidikan pesantren tradisional memiliki keunggulan komparatif di tengah arus modernisasi yang tidak terbendung perkembangannya.

Pendidikan karakter di pondok pesantren adalah pemberian penekanan yang kuat pada pendidikan agama dan moral (Na'imah & Bawani, 2021). Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam yang memiliki fokus utama pada pengajaran Al-Quran, hadis, dan ajaran Islam lainnya. Melalui pengajaran ini, nilai-nilai moral seperti kesabaran, kejujuran, dan rasa hormat diajarkan kepada santri. Lingkungan pondok pesantren yang khas, yang didominasi oleh disiplin, keteladanan, dan kesederhanaan, juga memainkan peran penting dalam pembentukan karakter santri (Yusuf, 2021). Santri tidak hanya mendapatkan pengetahuan agama, tetapi juga mengalami praktek langsung dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Keterlibatan aktif dalam kegiatan ibadah, belajar secara bersama-sama, dan berkontribusi dalam kehidupan komunitas pondok pesantren juga memperkuat pembentukan karakter. Dengan demikian, pondok pesantren tidak hanya menjadi tempat pendidikan agama, tetapi juga lembaga yang berperan dalam membentuk karakter dan moralitas santri sesuai dengan ajaran Islam.

Perkembangan penelitian tentang pendidikan di pondok pesantren menunjukkan peningkatan minat pada topik ini dalam beberapa tahun terakhir. Studi-studi tersebut mencakup berbagai aspek, mulai dari kurikulum (Sirojudin dkk, 2022) hingga pembentukan karakter (Nizarani dkk, 2021, serta dampak teknologi dalam proses pembelajaran. Penelitian terbaru menyoroti perlunya pendekatan yang holistik dan terintegrasi dalam pendidikan di pondok pesantren, dengan memperhatikan konteks sosial, budaya, dan agama (Chandra, 2020). Ada juga peningkatan dalam pemahaman tentang tantangan dan peluang dalam menerapkan pendidikan karakter di lingkungan pondok pesantren. Selain itu, ada upaya untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip pendidikan karakter ke dalam kurikulum formal pesantren. Namun, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperdalam pemahaman tentang dinamika internal dan eksternal pondok pesantren serta efektivitas strategi pendidikan yang diterapkan. Dengan demikian, perkembangan penelitian ini menjadi landasan penting untuk pengembangan pendidikan yang lebih baik di pondok pesantren.

Penelitian tentang pendidikan karakter di pondok pesantren menunjukkan keperluan untuk penelitian yang lebih rinci mengenai strategi dan metode yang digunakan. Studi yang lebih menyeluruh dapat mengidentifikasi kelemahan dalam pendekatan yang sedang dilakukan, mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter santri, dan mengeksplorasi dampak lingkungan pesantren terhadap proses pembelajaran karakter. Selain itu, penelitian yang lebih khusus dapat membandingkan berbagai pendekatan antara pondok pesantren yang berbeda, serta menyelidiki bagaimana pondok pesantren menanggapi tantangan-tantangan unik dalam pendidikan karakter. Ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih mendalam untuk memberikan pemahaman yang lebih baik dan solusi yang lebih efektif dalam membentuk karakter di pondok pesantren.

Pendidikan karakter di pondok pesantren menunjukkan keragaman dalam pendekatan dan metodologi yang digunakan untuk memahami pembentukan karakter santri. Studi-studi ini menyoroti peran lingkungan pesantren, pengaruh guru, dan kurikulum terhadap proses pembelajaran karakter. Beberapa penelitian

juga mengeksplorasi dampak teknologi terhadap pendidikan karakter di pondok pesantren. Namun, masih terdapat kekurangan dalam pemahaman tentang kompleksitas faktor-faktor budaya, sosial, dan agama yang memengaruhi pembentukan karakter santri secara holistik. Perkembangan terbaru dalam penelitian juga menyoroti perlunya pendekatan yang lebih komprehensif dan inklusif yang memperhitungkan dinamika internal dan eksternal pondok pesantren. Dengan pemahaman yang lebih dalam melalui penelitian yang terkini, diharapkan akan muncul strategi pendidikan karakter yang lebih efektif dan berkelanjutan di lingkungan pondok pesantren.

Pendidikan karakter di pondok pesantren melibatkan beberapa tahapan penting. Pertama, perencanaan yang mencakup identifikasi nilai-nilai karakter yang akan diajarkan, seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Kedua, pelaksanaan yang melibatkan pengintegrasian nilai-nilai tersebut dalam kurikulum formal dan kegiatan sehari-hari, termasuk pengajaran langsung, teladan dari para pengajar, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter.

Ketiga, pengawasan dan evaluasi dilakukan untuk memastikan nilai-nilai karakter tersebut dipahami dan diterapkan oleh santri. Metode ini bisa melalui observasi, penilaian harian, serta diskusi kelompok. Keempat, refleksi dan perbaikan, di mana hasil evaluasi digunakan untuk meningkatkan proses pendidikan karakter, baik dari segi metode pengajaran maupun kegiatan pendukung. Semua ini dilakukan dalam lingkungan yang religius dan mendukung, yang merupakan ciri khas pondok pesantren, dengan tujuan membentuk individu yang berakhlak mulia dan berintegritas tinggi

Peneliti memilih Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Bidayah, Kabupaten Bandung Barat untuk penelitian tentang pendidikan karakter didasarkan pada reputasinya sebagai lembaga tradisional yang mementingkan pendidikan agama, moralitas, dan etika. Al-Bidayah memiliki lingkungan yang kondusif untuk mempelajari praktik pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari santri. Selain itu, keberagaman metode pengajaran dan keterlibatan komunitas pondok pesantren dapat memberikan wawasan yang berharga. Dengan demikian, Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Bidayah, Kabupaten Bandung Barat

menjadi pilihan yang ideal untuk memahami secara mendalam tentang pendidikan karakter dalam konteks pondok pesantren tradisional. Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijabarkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren: Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Bidayah Cipongkor, Kabupaten Bandung Barat.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Perencanaan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Bidayah Cipongkor, Kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Bidayah Cipongkor, Kabupaten Bandung Barat?
3. Bagaimana Hasil Dan Evaluasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Bidayah Cipongkor, Kabupaten Bandung Barat?
4. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al-Bidayah Cipongkor, Kabupaten Bandung Barat?

C. Tujuan Penelitian

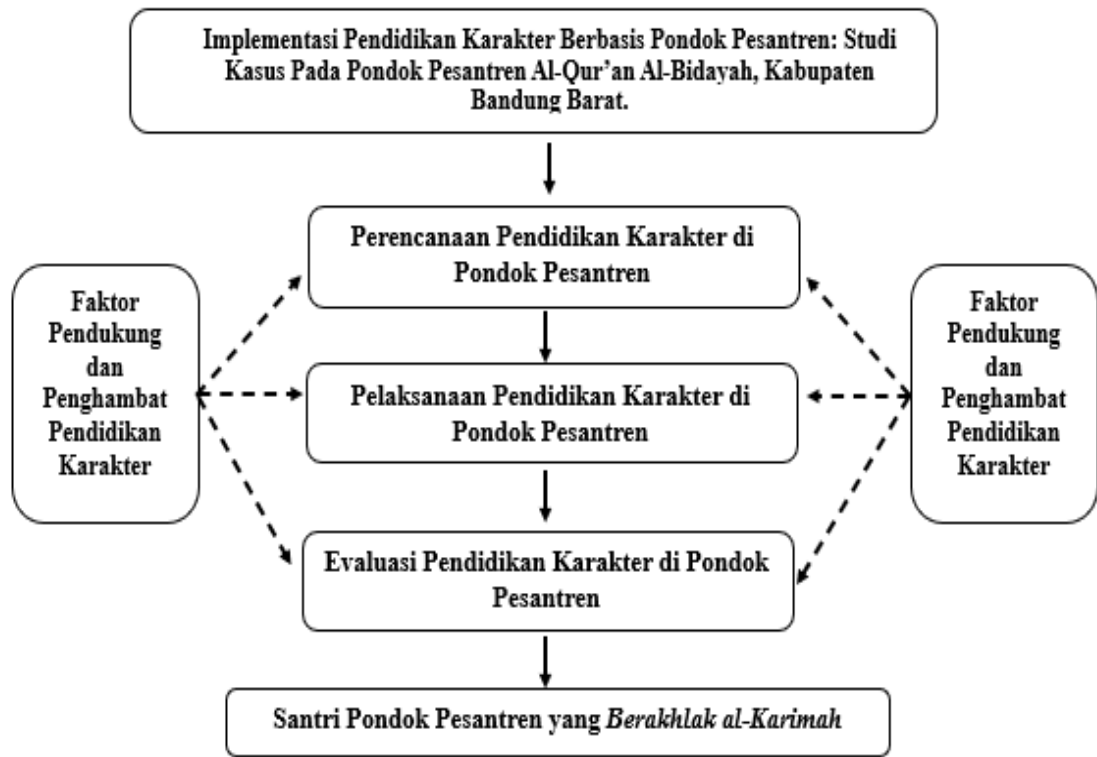
1. Terdeskripsikannya Perencanaan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Bidayah Cipongkor, Kabupaten Bandung Barat
2. Terdeskripsikannya Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Bidayah Cipongkor, Kabupaten Bandung Barat
3. Terdeskripsikannya Hasil Dan Evaluasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Bidayah, Kabupaten Bandung Barat
4. Terdeskripsikannya faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al-Bidayah Cipongkor, Kabupaten Bandung Barat

D. Manfaat Penelitian

1. *Secara teoritis*, hasil temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menciptakan karakter yang lebih baik untuk dunia pendidikan dan bangsa, khususnya kepada peserta didik di lembaga pendidikan pesantren.

2. Secara praktis, penelitian ini sebagai acuan atau model bagi pengembangan konsep pendidikan karakter berbasis pesantren dan media untuk menambah wawasan

E. Kerangka Berfikir



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir Penelitian

F. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Feren Amanda Monica; UINSI Samarinda; *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mujahidin Samarinda*. Skripsi ini membahas bahwa pendidikan karakter di pondok pesantren dapat meningkatkan religiusitas siswa melalui pendekatan holistik yang melibatkan seluruh aspek kehidupan santri.

Persamaan dari skripsi yang ditulis oleh Feren Amanda tentang *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mujahidin*

Samarinda dengan skripsi *implementasi pendidikan karakter berbasis pondok pesantren* adalah:

- a. Fokus pada Nilai-nilai Keagamaan: Keduanya memiliki fokus utama pada pembentukan karakter yang berakar pada nilai-nilai agama, seperti kepatuhan kepada ajaran agama, kesederhanaan, dan kesabaran.
- b. Metode Pembelajaran yang Serupa: Baik skripsi maupun implementasi pendidikan karakter berbasis pondok pesantren menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan pengajaran langsung, teladan dari para guru, serta pembiasaan melalui rutinitas harian yang terstruktur.
- c. Tujuan Peningkatan Religiusitas: Keduanya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan praktik keagamaan siswa/santri, sehingga mereka dapat menjadi individu yang lebih bertaqwa dan menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Perbedaan dari skripsi yang ditulis oleh Feren Amanda tentang *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mujahidin Samarinda* dengan skripsi *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren* adalah:

- a. Lingkup Pendekatan: skripsi tersebut cenderung lebih bersifat penelitian atau analisis kasus, sedangkan implementasi pendidikan karakter berbasis pondok pesantren lebih menekankan pada praktik dan pengalaman langsung dalam pengajaran sehari-hari.
- b. Konteks Institusi: skripsi tersebut mungkin menyoroti konteks khusus dari sebuah penelitian atau studi kasus di madrasah ibtidaiyah tertentu, sementara implementasi pendidikan karakter berbasis pondok pesantren bisa mencakup berbagai macam pondok pesantren dengan konteks yang berbeda-beda.
- c. Fokus Khusus: skripsi tersebut dapat menekankan pada hasil penelitian terhadap dampak penguatan pendidikan karakter berbasis pondok pesantren terhadap religiusitas siswa, sedangkan implementasi

pendidikan karakter berbasis pondok pesantren lebih berorientasi pada proses pembelajaran aktif yang terjadi di lapangan.

2. Skripsi Junaedi; UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten; *Manajemen Kepramukaan dan Manajemen Emotional Quotient Dalam Membangun Karakter Pendidikan Santri*, skripsi ini membahas bahwa kegiatan kepramukaan dan manajemen EQ berperan signifikan dalam pembentukan karakter santri di pesantren.

Persamaan dari skripsi yang ditulis oleh Junaedi tentang *Manajemen Kepramukaan dan Manajemen Emotional Quotient Dalam Membangun Karakter Pendidikan Santri* dengan skripsi *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren* adalah:

- a. Fokus pada Pembangunan Karakter: Kedua skripsi memiliki fokus utama pada pembangunan karakter, baik melalui kegiatan kepramukaan maupun pengembangan emotional quotient (EQ) dalam konteks pendidikan santri.
- b. Penggunaan Metode dan Strategi Pendekatan yang Serupa: Baik skripsi tentang kepramukaan maupun implementasi pendidikan karakter berbasis pondok pesantren menggunakan metode dan strategi pendekatan yang beragam, seperti pembelajaran langsung, contoh teladan, pembiasaan nilai-nilai positif, serta pengalaman praktis dalam situasi nyata.
- c. Tujuan Membentuk Individu yang Berkarakter: Keduanya bertujuan untuk menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat, berintegritas, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

Perbedaan dari skripsi *Manajemen Kepramukaan dan Manajemen Emotional Quotient Dalam Membangun Karakter Pendidikan Santri* dan skripsi *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren* adalah:

- a. Konteks dan Pendekatan Utama: Skripsi tentang kepramukaan mungkin lebih menitikberatkan pada kontribusi kepramukaan dalam

pembangunan karakter, sementara skripsi tentang pendidikan karakter berbasis pondok pesantren lebih menekankan pada kontribusi pendidikan agama dan nilai-nilai keislaman.

- b. Metode Pendekatan yang Berbeda: Skripsi kepramukaan mungkin mencakup analisis terhadap program kegiatan kepramukaan yang spesifik, seperti pendekatan outdoor dan leadership training, sedangkan skripsi tentang pendidikan karakter berbasis pondok pesantren fokus pada pengembangan nilai-nilai keagamaan dan moral melalui pembelajaran agama secara mendalam.
 - c. Hasil dan Implikasi yang Berbeda: Skripsi kepramukaan mungkin menyoroti hasil konkret dari partisipasi dalam kegiatan kepramukaan terhadap pembentukan karakter, sementara skripsi pendidikan karakter berbasis pondok pesantren mungkin lebih menekankan pada pengaruh dan efektivitas dari pendekatan pendidikan agama terhadap pembentukan karakter santri.
3. Skripsi dari Pramono Hadi Saputro salah satu mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2014 dengan judul *Korelasi Kultur Pesantren Terhadap Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory*, skripsi ini membahas tentang hubungan antara kultur pesantren dengan pembinaan karakter santri sangat erat dalam membentuk akhlak yang mulia, sehingga memunculkan anggapan bahwa akhlak santri dapat ditingkatkan dengan adanya kultur pesantren yang baik dan terorganisir. Pembinaan karakter santri merupakan hal yang sangat penting khususnya bagi instansi pendidikan yang menaungi pendidikan dan pengajaran bagi peserta didiknya.

Persamaan dari skripsi *Korelasi Kultur Pesantren Terhadap Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Amanah* dengan skripsi *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren* adalah:

- a. Fokus pada Pengembangan Karakter: Kedua skripsi memiliki fokus utama pada pengembangan karakter santri melalui pengaruh lingkungan dan budaya di pondok pesantren.
- b. Penekanan pada Nilai-nilai Agama: Baik skripsi tentang korelasi kultur pesantren maupun implementasi pendidikan karakter berbasis pondok pesantren menekankan pentingnya nilai-nilai agama dalam pembentukan karakter, seperti keteladanan, disiplin, kejujuran, dan kesederhanaan.
- c. Penggunaan Konteks Pesantren: Kedua skripsi ini menggunakan konteks dan lingkungan pondok pesantren sebagai tempat utama bagi proses pembentukan karakter santri.

Perbedaan dari skripsi *Korelasi Kultur Pesantren Terhadap Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Amanah* dan skripsi *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren* adalah:

- a. Fokus Penelitian: Skripsi tentang korelasi kultur pesantren mungkin lebih menekankan pada analisis hubungan antara aspek-aspek budaya dan tradisi pesantren dengan pembentukan karakter santri secara kuantitatif atau kualitatif. Sementara skripsi implementasi pendidikan karakter berbasis pondok pesantren mungkin lebih menyoroti strategi konkret dalam penerapan pendidikan karakter di pondok pesantren.
- b. Metode dan Pendekatan: Skripsi korelasi kultur pesantren bisa menggunakan metode penelitian yang berbeda seperti studi kasus, survei, atau analisis dokumentasi untuk mengeksplorasi pengaruh kultur pesantren. Sedangkan skripsi implementasi pendidikan karakter berbasis pondok pesantren akan lebih fokus pada metode-metode pendidikan karakter yang efektif dan aplikatif di lingkungan pesantren.
- c. Tujuan Penelitian: Skripsi korelasi kultur pesantren mungkin lebih menitikberatkan pada pemahaman tentang bagaimana faktor-faktor budaya pesantren mempengaruhi pembentukan karakter santri secara umum. Sementara skripsi implementasi pendidikan karakter berbasis pondok pesantren akan lebih mengeksplorasi cara-cara untuk

meningkatkan efektivitas pendidikan karakter di pesantren secara praktis.

4. Skripsi dari Riyana salah satu mahasiswi IAIN Salatiga tahun 2015 dengan judul *Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Membentuk Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Tariyatul Islam Al-Falah Salatiga*, skripsi ini membahas tentang sistem yang digunakan di pondok pesantren untuk mendalami kitab-kitab kuning seperti *sorogan* dan *weton*. *Sorogan* berasal dari kata *sorog* (jawa) yang berarti *menyodorkan*, sebab setiap santri bergilir *menyodorkan* kitabnya dihadapan kyai atau *badal*-nya. Sedangkan *weton* yaitu dimana para santri menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan atau *ngabsahi* (engesahkan) dengan memberi catatan pada kitabnya untuk mengesahkan bahwa ilmu itu telah diberikan oleh kyai.

Persamaan dari skripsi *Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Membentuk Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Tariyatul Islam Al-Falah Salatiga* dan skripsi *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren* adalah:

- a. Fokus pada Pembentukan Kepribadian Santri: Kedua skripsi memiliki fokus utama pada proses pembentukan kepribadian santri melalui sistem pendidikan yang ada di pondok pesantren.
- b. Penggunaan Konteks Pondok Pesantren: Baik skripsi tentang sistem pendidikan pondok pesantren maupun implementasi pendidikan karakter berbasis pondok pesantren menggunakan lingkungan pondok pesantren sebagai tempat utama di mana pembentukan karakter santri berlangsung.
- c. Tujuan Menciptakan Individu Berkarakter: Kedua penelitian bertujuan untuk menghasilkan santri yang tidak hanya berkompeten dalam aspek keagamaan, tetapi juga memiliki karakter yang baik, seperti kejujuran, keteguhan, dan tanggung jawab.

Perbedaan dari skripsi *Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Membentuk Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Tariyatul*

Islam Al-Falah Salatiga dan skripsi *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren* adalah:

- a. Fokus Utama Penelitian: Skripsi tentang sistem pendidikan pondok pesantren mungkin lebih menekankan pada analisis mendalam terhadap sistem pendidikan yang spesifik di pondok pesantren tertentu, termasuk struktur kurikulum, metode pengajaran, dan pengelolaan santri. Sementara skripsi implementasi pendidikan karakter berbasis pondok pesantren bisa lebih beragam dalam pendekatan implementasinya.
 - b. Metodologi Penelitian: Skripsi tentang sistem pendidikan pondok pesantren mungkin menggunakan metodologi penelitian yang lebih khusus untuk menggali data tentang proses pendidikan yang ada. Sedangkan skripsi implementasi pendidikan karakter berbasis pondok pesantren mungkin lebih fokus pada aplikasi metode dan strategi untuk meningkatkan pembentukan karakter santri.
 - c. Sikap terhadap Sistem Pendidikan: Skripsi tentang sistem pendidikan pondok pesantren mungkin memiliki sudut pandang yang lebih kritis terhadap kelebihan dan kekurangan sistem pendidikan yang ada di pondok pesantren. Sementara skripsi implementasi pendidikan karakter berbasis pondok pesantren cenderung lebih terfokus pada pengembangan solusi atau rekomendasi untuk meningkatkan pendidikan karakter di pondok pesantren.
5. Skripsi dari Eva Irawati salah satu mahasiswi IAIN Metro Lampung tahun 2018 dengan judul *Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Baitulkirom Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari*, skripsi ini membahas tentang peran pondok pesantren dalam pembentukan akhlak santri yang diadakan oleh ustadz dan ustadzah Bersama dengan santri seperti *mujahadah*, *khitobah*, *burdah*, *bandongan* dan bimbingan hikmah, kegiatan tersebut melibatkan semua santri baik putra maupun putri di pondok pesantren Baitulkirom.

Persamaan dari skripsi *Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Baitulkirom Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari* dan skripsi *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren* adalah:

- a. Fokus pada Pembentukan Akhlak dan Karakter: Kedua skripsi memiliki fokus utama pada peran pondok pesantren dalam membentuk akhlak dan karakter santri melalui pendidikan yang diberikan.
- b. Penggunaan Konteks Pondok Pesantren: Baik skripsi tentang peran pondok pesantren maupun implementasi pendidikan karakter berbasis pondok pesantren menggunakan lingkungan pondok pesantren sebagai pusat utama proses pembentukan karakter santri.
- c. Tujuan Menciptakan Santri yang Berkarakter: Kedua penelitian bertujuan untuk menghasilkan santri yang memiliki akhlak mulia, berintegritas, serta mampu menjalankan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Perbedaan dari skripsi *Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Baitulkirom Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari* dan skripsi *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren* adalah:

- a. Fokus Utama Penelitian: Skripsi tentang peran pondok pesantren mungkin lebih menekankan pada analisis peran spesifik dan kontribusi pondok pesantren Baitulkirom dalam membentuk akhlak santri, termasuk metode-metode yang digunakan dan hasil yang dicapai. Sementara skripsi implementasi pendidikan karakter berbasis pondok pesantren bisa lebih umum dalam cakupan pendekatannya.
- b. Metodologi Penelitian: Skripsi tentang peran pondok pesantren mungkin menggunakan metodologi penelitian yang lebih terfokus pada studi kasus, observasi langsung, atau wawancara mendalam dengan pihak terkait di pondok pesantren tersebut. Sedangkan skripsi implementasi pendidikan karakter berbasis pondok pesantren bisa

menggunakan berbagai pendekatan metodologi yang sesuai dengan tujuan implementasi.

- c. Pendekatan terhadap Hasil: Skripsi tentang peran pondok pesantren mungkin memiliki sudut pandang yang lebih detail terhadap hasil konkret yang telah dicapai dalam pembentukan akhlak santri di pondok pesantren tertentu. Sementara skripsi implementasi pendidikan karakter berbasis pondok pesantren cenderung lebih fokus pada proses dan strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembentukan karakter tersebut.
6. Jurnal Ria Gumilang dan Asep Nurcholis tahun 2018 dengan judul *Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri*, jurnal ini membahas tentang sebagian santri yang sudah memperlihatkan mempunyai karakter positif, seperti santun dalam berperilaku, peduli juga mandiri. Santri pondok pesantren Al-Firdaus tergolong memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi 64% selalu shalat tepat waktu.

Persamaan dari jurnal *Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri* dan skripsi *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren* adalah:

- a. Fokus pada Pembentukan Karakter: Baik jurnal maupun skripsi memiliki fokus utama pada peran pondok pesantren dalam membentuk karakter santri melalui pendidikan yang diberikan di lingkungan pesantren.
- b. Penggunaan Konteks Pondok Pesantren: Keduanya menggunakan konteks dan lingkungan pondok pesantren sebagai tempat utama di mana proses pembentukan karakter santri berlangsung.
- c. Tujuan Menciptakan Individu Berkarakter: Sama-sama bertujuan untuk menghasilkan santri yang memiliki karakter baik, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama.

Perbedaan dari jurnal *Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri* dan skripsi *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren* adalah:

- a. Konten dan Pendekatan Penulisan: Jurnal cenderung menyajikan informasi dan analisis dari berbagai literatur dan penelitian yang telah ada mengenai peran pondok pesantren dalam pembentukan karakter santri secara umum. Skripsi implementasi pendidikan karakter berbasis pondok pesantren lebih terfokus pada studi kasus atau implementasi konkret dari pendidikan karakter di sebuah pondok pesantren tertentu.
- b. Tujuan dan Sasaran Pembahasan: Jurnal dapat membahas secara teoritis dan komprehensif mengenai kontribusi pondok pesantren dalam pembentukan karakter, sementara skripsi implementasi pendidikan karakter berbasis pondok pesantren lebih terfokus pada strategi dan hasil implementasi pendidikan karakter di lapangan.
- c. Metodologi Penelitian: Jurnal mungkin menggunakan berbagai metodologi penelitian untuk melakukan analisis dan sintesis terhadap literatur yang ada, sedangkan skripsi implementasi pendidikan karakter berbasis pondok pesantren mungkin menggunakan pendekatan penelitian yang lebih langsung terhadap implementasi di lapangan.

